

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian perpustakaan berasal dari kata “*library*” dalam bahasa Inggris yang artinya perpustakaan, yang berasal dari kata dasar “*libri*” yang artinya pustaka, buku, atau kitab. Menurut Sulistyio Basuki (1991) perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.¹

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk dipergunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.² Dari pengertian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi guna memenuhi kebutuhan dari pemustaka.

Di dalam perguruan tinggi sendiri perpustakaan sering dianggap sebagai jantungnya universitas. Dikatakan demikian karena dalam proses pendidikan perguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi serta rekayasa ilmu pengetahuan. Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi,

¹Hartono, *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hal. 3-4.

²Indah Sari Ulfha, “Vandalisme di Perpustakaan Universitas Negeri Medan dan Upaya Pencegahannya”, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Universitas Sumatera Utara, 2018), hal.1.

badan bawahnya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.³ Salah satu tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula tenaga administrasi perguruan tinggi.⁴ Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari pemustaka, perpustakaan perguruan tinggi sendiri harus dituntut untuk melakukan pengadaan koleksi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Menurut Lasa HS dalam *Kamus Kepustakawan Indonesia*, koleksi perpustakaan sendiri adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.⁵ Koleksi bagi sebuah perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menjamin ketersediaan layanan yang baik. Koleksi yang ada di perpustakaan adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, sehingga harus dilestarikan agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.⁶ Koleksi menjadi modal utama, dimana koleksi merupakan produk informasi yang akan dijual kepada pengguna, apabila produk tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan para pelanggan, sudah tentu para pelanggan perlahan-lahan akan

³ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal.51.

⁴ Imran Berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," *jurnal Iqra'*, Vol. 06 No. 01, hal. 51.

⁵ Lasa HS, *Kamus Kepustakawan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hal. 176.

⁶ Mulida Djamarin, "Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka pada Perpustakaan UNP", *Skripsi*, (Padang: Jurusan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 5.

meninggalkan dan tidak memanfaatkannya.⁷ Dalam hal ini yang pertama dilakukan untuk mendapatkan koleksi adalah dengan cara menghimpun atau mengumpulkan. Tak hanya dalam bidang pengadaan atau pengumpulan koleksi, salah satu hal yang terpenting adalah menjaga koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan.

Adapun faktor penyebab kerusakan koleksi perpustakaan diantaranya disebabkan oleh faktor biologi, faktor fisika, faktor kimia dan faktor lain (manusia & bencana alam). Dari beberapa faktor tersebut salah satu yang paling sering dijumpai adalah ulah dari perbuatan manusia (pemustaka). Ternyata manusia, baik petugas perpustakaan maupun pembaca dapat merupakan faktor perusak yang hebat. Banyak kerusakan yang bisa kita hindari jika kita mengetahui cara pencegahannya. Kadang tanpa sengaja atau tidak sengaja pengguna membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku kebelakang sehingga perekat buku terlepas dan lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya. Bisa dengan cara memegang atau mengambilnya dari rak dengan tidak benar.⁸ Tak jarang perbuatan merusak buku dilakukan atas kesadaran pribadi & unsur kesengajaan atau yang biasa disebut dengan tindak vandalisme.

Suatu perusakan barang-barang milik umum atau milik orang lain dengan cara penambahan, penghapusan, dan pengubahan tulisan yang secara sengaja dilakukan. Vandalisme dikatakan sebagai perusakan dan merupakan tindakan kejahatan karena dilakukan dengan tanpa izin dan tidak sesuai dengan prosedur

⁷ Listiyani, "Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010), hal. 17.

⁸Mulida Djamarin, "Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan UNP", *Skripsi*, (Padang: Jurusan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 8.

yang benar terhadap benda-benda milik rang lain atau umum (publik) sehingga istilah vandalisme di perpustakaan merupakan salah satu bentuk kejahatan.⁹ Di perpustakaan sendiri tindak vandalisme memiliki dampak yang sangat negatif, baik dalam sisi finansial perpustakaan atau juga dari sisi citra perpustakaan itu sendiri. Vandalisme yang dilakukan terhadap koleksi sendiri akan berdampak pada besarnya biaya perawatan atau pengadaan koleksi. Dilihat dari sisi pemustaka itu sendiri, perilaku merusak, mencoret, morobek, melipat, atau bahkan mencuri merupakan suatu tindakan yang dapat merugikan banyak pemustaka yang membutuhkan informasi pada buku tersebut.

Perpustakaan Universitas PGRI Palembang merupakan satu-satunya perpustakaan perguruan tinggi di Sumatera Selatan yang memiliki akreditasi A,¹⁰ sehingga dapat menjadi contoh bagi perpustakaan-perpustakaan di perguruan tinggi lainnya. Namun dibalik angka/ nilai akreditasi yang baik, Perpustakaan Universitas PGRI Palembang memiliki jumlah pengunjung yang tergolong rendah, pada tahun 2019 tercatat Perpustakaan Universitas PGRI Palembang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 3227 mahasiswa.¹¹

Perpustakaan Universitas PGRI Palembang sendiri menerapkan sistem layanan terbuka. Artinya, memberikan kebebasan kepada pengguna perpustakaan memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaknya. Dengan menggunakan sistem layanan terbuka akan lebih besar kemungkinan terjadinya

⁹ Endang Fatmawati, "Vandalisme Perpustakaan", *Media Informasi*, Vol. XVI No. 1 tahun 2007, hal. 2.

¹⁰Wawancara pribadi dengan Sri Wahyu Indrawati selaku kepala perpustakaan Universitas PGRI Palembang, pada 11 Januari 2020.

¹¹ Wawancara pribadi dengan Sri Wahyu Indrawati selaku kepala perpustakaan di Universitas PGRI Palembang, pada 11 Januari 2020.

tindakan vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang.¹² Karena pengawasan terhadap koleksi akan semakin berkurang. Dari pernyataan petugas di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang diketahui bahwa pernah terjadi tindakan vandalisme oleh pengguna dengan mencoret-coret bacaan, melipat lembaran buku, menyobek lembaran halaman pada buku, dan menghilangkan koleksi perpustakaan. Tercatat per Januari 2020 perpustakaan Universitas PGRI Palembang melakukan perbaikan buku sebanyak 194 eksemplar, perlu diketahui bahwasanya buku yang dilakukan perbaikan adalah buku dengan kerusakan ringan. Untuk buku dengan kerusakan yang berat, perpustakaan Universitas PGRI Palembang perlu melakukan pengadaan kembali dengan judul yang sama.

Dari permasalahan tersebut maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Studi Tentang Tindak Vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang**. Peneliti memilih lokasi penelitian di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang dikarenakan menurut pengamatan peneliti di perpustakaan Universitas PGRI Palembang masih terdapat beberapa buku yang rusak yang mengindikasikan adanya tindak vandalisme.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

¹² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 41.

1. Adanya beberapa himbauan tentang larangan merusak buku & tata cara memperlakukan buku dengan baik.
2. Masih terdapat beberapa buku yang rusak di Perpustakaan Universitas PGRI.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tindak vandalisme yang terjadi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang
- c. Seberapa baik tingkat pemahaman mahasiswa Universitas PGRI Palembang mengenai vandalisme di perpustakaan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Studi tentang tindak vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimana tindak vandalisme yang terjadi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang
- c. Seberapa baik tingkat pemahaman mahasiswa Universitas PGRI Palembang mengenai vandalisme di perpustakaan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang perilaku apa saja yang sering terjadi di perpustakaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pelestarian koleksi cetak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan rujukan terkait tindak vandalisme di perpustakaan.
- 2) Bagi Lembaga, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dapat dijadikan evaluasi bagi Universitas PGRI Palembang dalam membina mahasiswa agar lebih memahami bentuk-bentuk serta tindak vandalisme di perpustakaan dan bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu sebagai bahan kajian penelitian keilmuan dibidang pendidikan bagi penulis

serta sebagai bahan renungan dan pengembangan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.

- 3) Bagi Perpustakaan, dapat memperkaya khazanah penelitian terutama dalam bidang vandalisme di perpustakaan dan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan vandalisme di perpustakaan.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu Studi Tentang Tindak Vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, maka definisi operasional ini bertujuan untuk memberi batasan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian yang dilakukan.

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹³
2. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.¹⁴

¹³ "Faktor," *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), accessed November 19, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Faktor>.

¹⁴Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2015), hal. 17.

3. vandalisme adalah eksistensi siswa yang ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya. Motivasi siswa melakukan vandalisme adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.¹⁵

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Riki Setia Budi dalam skripsinya yang berjudul “Pengetahuan dan Kepatuhan Pemustaka Terhadap Kebijakan Terkait Tindak Vandalisme dan Mutilasi Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. subjek penelitian ini adalah pemustaka di perpustakaan Umum Kota Magelang dan objek penelitian adalah terkait tindak vandalisme dan mutilasi koleksi. metode pengumpulan data, yaitu kuesioner, wawancara dan survei koleksi.¹⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Ursa Agniya dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Hukum Pemustaka Terhadap tindak Vandalisme di Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Penelitian ini merupakan

¹⁵Muhammad Tsabit Romadhony “Studi Tentang Perilaku Vandalisme Serta Penanganannya Pada Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Sampang,” *Jurnal BK UNESA*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2018), hal. 1.

¹⁶Riki Setia Budi, “Pengetahuan dan Kepatuhan Pemustaka Terhadap Kebijakan Terkait Tindak Vandalisme dan Mutilasi Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015).

penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah jumlah pengunjung Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta rata-rata tiga bulan terakhir.¹⁷

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tika Octaria Bhekti dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan *Behavioral Intention* dengan Perilaku Vandalisme Pada Koleksi *Textbook* di UPT Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang” penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Objek penelitian ini adalah anggota perpustakaan yang berkunjung ke UPT UIN Raden Fatah Palembang.¹⁸

Penelitian keempat dilakukan oleh Guwido Nur Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Vandalisme Pemustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pemustaka di Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.¹⁹

Penelitian kelima dilakukan oleh Ade Julia Sari dalam skripsinya yang berjudul “Tindakan Vandalisme Pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Batu Bara”. Penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Pada pemilihan informan yang menjadi

¹⁷Ursa Agniya, “Pengaruh Kesadaran Hukum Pemustaka Terhadap Tindak Vandalisme di Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁸Tika Octaria Bhekti, “Hubungan Behavioral Intention dengan Perilaku Vandalisme Pada Koleksi *Textbook* di Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Raden Fatah, 2019).

¹⁹Guwido Nur Rahmawati, “Perilaku Vandalisme Pemustaka Di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah”, *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dan staf pustaka yang ada di Dinas Perpustakaan Kabupaten Batu Bara.²⁰

Penelitian keenam dilakukan oleh Indah Sari Ulfha dalam skripsinya yang berjudul “Vandalisme di Perpustakaan Universitas Negeri Medan Dan Upaya Pencegahannya”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Koordinator Pemasarakatan Perpustakaan, Teknologi Informasi, 1 (satu) orang Staf Pemasarakatan Perpustakaan, Teknologi Informasi, 1 (satu) orang staf bagian sirkulasi, 1 (satu) orang Koordinator Perawatan Koleksi.²¹

G. Kerangka Teori

Vandalisme adalah tindakan merusak dilakukan di perpustakaan, yang dikenal dengan nama vandalisme, yakni tindakan yang menyimpang, bertujuan agar suatu karya menjadi rusak, baik dengan cara menambahkan maupun dikurangi agar karya tersebut menjadi tidak asli lagi, dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja.²²

Adapun menurut *Dictionary for Library and Information Science*, yang dikutip oleh Marlina dalam penelitiannya, “Vandalisme adalah kerusakan pada koleksi perpustakaan, perabotan, atau fasilitas perpustakaan yang dilakukan dengan

²⁰ Ade Julia Sari, “Tindakan Vandalisme pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Batu Bara”, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, 2019).

²¹ Indah Sari Ulfha, “Vandalisme di Perpustakaan Universitas Negeri Medan dan Upaya Pencegahannya.” *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, 2018).

²² Bakhtiyar, “Vandalisme Dalam Pemanfaatan Layanan Informasi Perpustakaan”, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 2 No. 2. Tahun 2019, hal. 75.

sengaja, dan biasanya dimotivasi oleh kemarahan atau kebencian dari pelaku”.²³

Isaac Olugbena dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku vandalisme adalah perilaku yang sangat mengkhawatirkan karena perilaku ini jika tidak diatasi dengan baik akan berlanjut pada kerugian perpustakaan. Isaac mengemukakan beberapa macam perilaku vandalisme, yaitu.²⁴

1. Mutilasi dan pencurian buku koleksi perpustakaan.
2. Menandai kalimat dengan pena berwarna.
3. Menulisi poin pada margin buku.

Pendapat lain yang dikemukakan Fatmawati, terdapat beberapa bentuk aksi yang termasuk ke dalam kategori vandalisme, yaitu.²⁵

1. Coret-coret tulisan atau penodaan yang menggunakan pulpen, spidol, stabilo, maupun pensil warna;
2. Melipat halaman-halaman tertentu pada buku;
3. Penjiplakan/plagiat karya ilmiah.

Kategori vandalisme oleh Fatmawati tersebut sesuai dengan apa yang tertera di Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota. Dalam kedua kebijakan tersebut tertulis.

²³ Faramodyta Barcell dan Marlina, “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013, hal. 28-29.

²⁴ Guwido Nur Rahmawati, “Perilaku Vandalisme Pemustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta,” *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 24.

²⁵ Riki Setia Budi, “Pengetahuan dan Kepatuhan Pemustaka Terhadap Kebijakan Terkait Tindak Vandalisme dan Mutilasi Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), hal. 13.

1. Larangan untuk membawa makanan, minuman dan rokok ke dalam perpustakaan (pasal 10 Perwal).
2. Kewajiban untuk memelihara dan melestarikan koleksi perpustakaan (pasal 8 Perda).
3. Larangan untuk merusak bahan pustaka milik perpustakaan (pasal 43 Perda).

Fatmawati menerangkan tentang faktor penyebab terjadinya tindak vandalisme, yaitu: ²⁶

1. Faktor lingkungan dan stress;
2. Frustrasi, fase kebingungan (mayoritas dialami remaja);
3. Pemustaka (*user*) tidak dapat melawan/menentang petugas, sehingga pelampiasan ditujukan langsung ke koleksi;
4. Terbantur aturan dan tata tertib perpustakaan yang berlaku;
5. Pemustaka (*user*) banyak dikecewakan oleh pelayanan perpustakaan;
6. Pemustaka (*user*) tidak bisa mendapatkan informasi sesuai harapan.

Perilaku vandalisme di perpustakaan dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari pemustaka sendiri maupun yang berasal dari perpustakaan. Faktor-faktor yang menyebabkan tindakan vandalisme tersebut adalah.²⁷

1. Faktor dari pemustaka
 - a. Kurangnya kesadaran pemustaka dalam memperlakukan koleksi perpustakaan;

²⁶ *Ibid.*, hal 13-14.

²⁷ Daryono, "Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan dan Upaya Pencegahannya", *Jurnal Media Pustakawan*, Vol.17 No.1 (2010), hal. 32–33.

- b. Kekecewaan pemustaka terhadap layanan perpustakaan;
 - c. Adanya kesempatan.
2. Faktor dari pustakawan
- a. Lemahnya pengawasan;
 - b. Petugas yang kurang profesional.
3. Faktor lain
- a. Faktor lingkungan;
 - b. Stres;
 - c. Tersumbatnya komunikasi.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan ungkapan lain, metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu penulis sesuai urutan kerja peneliti dari awal penelitian sampai akhir suatu penelitian.²⁸

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, jenis penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hal. 21.

mendesripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.²⁹

2. Sumber data

Pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dua data, yaitu:

- a. Data primer, data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah angket atau kuesioner yang diberikan kepada para responden
- b. Data sekunder, data sekunder merupakan sumber data
- c. penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang beralamat di Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Seberang Ulu 1, Palembang.

4. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 29.

kesimpulanya.³⁰ Jadi populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengunjung Perpustakaan Universitas PGRI.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (*probability*) maupun tidak (*non probability*).³¹ Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability*, yaitu *simple random sampling*. Simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³² Penentuan jumlah sample menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sample

N : ukuran populasi

α : Error atau tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel.

Umumnya digunakan 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,10). Peneliti memilih menggunakan tingkat kesalahan atau error sebesar 10% (0,1).

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitiankombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 119.

³¹ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Jakarta: Kumandang, 2003), hal. 216.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 82.

Adapun populasi pada penelitian adalah 3227 jumlah pengunjung Perpustakaan Universitas PGRI 1 tahun terakhir, maka:

$$n = \frac{3227}{3227(0.1)^2 + 1} = 96,99428914938383 = 97$$

Jadi, sample yang diambil oleh peneliti berjumlah 97 pengunjung Perpustakaan Universitas PGRI

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.³³

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung tertutup. Angket dibagikan kepada seluruh responden. Responden dapat langsung memilih jawaban yang sudah disediakan oleh penulis dalam menjawab pernyataan terkait kemampuan literasi informasi yang dimilikinya.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara

³³ *Ibid.*, hal. 142.

dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas hanya pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁴ Dalam penelitian ini, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, catatan harian, dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan, yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, interpretasi, kesimpulan.³⁵ Dalam penelitian ini, penulis menyelidiki beberapa benda seperti koleksi yang terdapat di bagian sirkulasi serta rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Menurut Sappaile, instrumen merupakan alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu

³⁴ *Ibid.*, hal. 145.

³⁵ Dian Maya Saputri, "Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal. 1.

variable.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

Tabel 1.1
Indikator Studi Tentang Tindak Vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir
Vandalisme	Pemustaka	Kurangnya kesadaran pemustaka dalam memperlakukan koleksi Perpustakaan	3
		Kekecewaan pemustaka	2
		Adanya kesempatan	2
	Pustakawan	Lemahnya pengawasan	2
		Petugas yang kurang professional	1
	Lain	Linkungan	2

³⁶Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hal. 1.

		Stres	1
		Tersumbatnya komunikasi	2

Untuk melihat Studi tentang tindak Vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang digunakan hasil tes. tes yang diberikan dalam kuesioner berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan objektif, sehingga jawaban selalu memiliki skor 4, sering 3, kadang-kadang 2, dan tidak pernah 1 Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Skala Likert

Skala Likert	Keterangan	Skor
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
KK	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

7. Uji Validasi dan Reliabilitas

A. validitas

validitas instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:³⁷

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS statistic 22* dapat dilihat pada table bahwa 24 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 1.3

Hasil Uji Validitas

No Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan			
1	0,636081	0,456	Valid

³⁷ Suyono Arikunto, *Cara Dahsyat Membuat Skripsi* (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), 107.

2	0,705494	0,456	Valid
3	0,530798	0,456	Valid
4	0,656606	0,456	Valid
5	0,772532	0,456	Valid
6	0,534898	0,456	Valid
7	0,599881	0,456	Valid
8	0,722414	0,456	Valid
9	0,790222	0,456	Valid
10	0,755572	0,456	Valid
11	0,632914	0,456	Valid
12	0,634191	0,456	Valid
13	0,710338	0,456	Valid
14	0,606337	0,456	Valid
15	0,470614	0,456	Valid

Sumber: olah data primer SPSS Versi 22

B. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsisten hasil pengukuran data apabila instrumen tersebut digunakan oleh orang atau kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berbeda. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian instrumen dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 22. Rumus yang digunakan sebagai berikut:³⁸

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r= koefisien reliabilitas

S_i^2 = varians skor tiap item pertanyaan

S_t^2 = varians total

k= jumlah item pertanyaan

Untuk melakukan pengujian realibilitas instrument pada penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS statistic 22* dengan rumus *Alpha's Cronbach* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze - Scale - Reability analysis*, lalu pindahkan kelompok pertanyaan ke kolom *items*, kemudian klik *Ok*.

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS statistic 22* menggunakan rumus *Cronbach's Alpa*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

³⁸ Suyono Arikunto, *Cara Dahsyat Membuat Skripsi*, 99.

Table 1.4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach`s Alpha	Keterangan
0,901	Reliabel

Sumber: olah data primer SPSS Versi 22

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai *Cronbach`s Alpha* 0,901, sedangkan nilai $\alpha > 0,456$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel.

8. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dari penyebaran angket kemudian dilakukan analisis. Pertanyaan mengenai Studi tentang Tindak Vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. Angket yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan proses tabulasi data ke dalam tabel kemudian dihitung presentasinya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam kalimat sebagai penjelas. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *Mean*.³⁹ untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

³⁹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 57.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = maen yang akan dicari

$\sum X$ = jumlah nilai yang ada

n = banyaknya frekuensi yang ada

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu lakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan.

$$\text{Grand Mean (x)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden digunakan rumus skala interval.

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = skala penilaian

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa rentang skalanya adalah 0,75, dengan rentang skala 0,75 maka dibuatkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.3
Rentan Skala Variabel Pemahaman Mahasiswa Universitas PGRI Palembang mengenai Vandalisme di Perpustakaan

No.	Skor	Kategori
1.	1,00 – 1,75	Sangat Rendah
2.	1,76 – 2,50	Rendah
3.	2,51 – 3,25	Tinggi
4.	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

I. Definisi Operasional

Sugiyono mengemukakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variable dalam bentuk yang dapat diukur, definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variable yang diteliti. Dengan kata lain definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti sendiri.⁴⁰

Berdasarkan pengertian diatas definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti dalam menjelaskan bagaimana peneliti mengukur variable yang ada dalam penelitiannya, dan variabel tersebut antara lain: Vandalisme

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 87.

merupakan tindakan merusak yang dilakukan di perpustakaan. Yakni tindakan yang menyimpang, bertujuan agar suatu karya menjadi rusak, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja.⁴¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa vandalisme adalah tindakan perusakan pada koleksi perpustakaan dengan mencoret-coret, memberi tanda khusus, menyobek, mencuri, dan lain-lain yang dilakukan secara sengaja. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian terhadap 97 orang pengunjung perpustakaan Universitas PGRI Palembang menggunakan angket, tujuan pengujian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa paham pengunjung perpustakaan mengenai apa yang menjadi kewajiban pemustaka serta larangan-larangan yang berlaku di perpustakaan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi dari penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab.

BAB I adalah Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

⁴¹Bakhtiyar, "Vandalisme dalam Pemanfaatan Layanan Informasi Perpustakaan", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019. hal. 75.

BAB II adalah Kajian Teori, Pada bab ini peneliti membahas tentang kajian teori yang peneliti gunakan dalam menganalisis sistem yang terdiri dari pengertian pemahaman, pengertian vandalisme.

BAB III adalah Gambaran Umum, bab ini berisi Gambaran Umum wilayah Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. Gambaran tersebut berkaitan dengan sejarah singkat, tempat/lokasi penelitian.

BAB IV adalah Pembahasan, pada bab ini peneliti membahas mengenai permasalahan tentang Tindak Vandalisme di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang.

BAB V adalah Penutup, pada bab ini peneliti membahas kesimpulan hasil dari penelitian, dan saran yang bersifat membangun.

